

PENAMPILAN PERTUMBUHAN AYAM PERSILANGAN KAMPUNG DAN BANGKOK

GROWTH PERFORMANCE OF KAMPUNG AND BANGKOK FOWL CROSSING

B. W. I. Rahayu¹⁾, A. E. P. Widodo¹⁾, dan R. Sarunggalo²⁾

¹⁾Jurusan Produksi dan Nutrisi Makanan Ternak FPPK UNIPA

²⁾ Prodi Produksi Ternak FPPK UNIPA

Jl. Gunung Salju, Amban, Manokwari

Email : bernaddeta@yahoo.com

ABSTRACT

This study was carried out for four months by using 48 chicks which consist of the progeny of *interse* Bangkok Chicken, *interse* Kampung Chicken, Crossing of Bangkok-Kampung and Crossing of Kampung-Bangkok. Variables of the study were average body weight, feed Consumption and feed Efisiensi. A Complete randomized design was used in this study. The result showed the highest average body weight and feed consumption in progeny *interse* Bangkok Chicken, however the best feed efisiensi found in crossing of Kampung-Bangkok.

Key words: *Kampung chicken, Bangkok chicken, feed consumption, feed efficiency*

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pada ayam kampung persilangan pada fase stater (umur 3 sampai dengan 8 minggu). Kegiatan ini dilakukan selama 5 bulan menggunakan 48 ekor anak ayam keturunan antar ayam Bangkok, antar ayam Kampung, persilangan Bangkok-Kampung dan persilangan Kampung-Bangkok. Variabel dalam penelitian ini adalah rata-rata berat badan, konsumsi ransum dan efisiensi ransum. Rancangan Acak Lengkap digunakan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh adalah pada minggu ke 2 sampai dengan ke 8, rata-rata berat badan dan konsumsi tertinggi pada keturunan antar Ayam Bangkok namun efisiensi ransum terbaik pada keturunan persilangan Kampung Bangkok.

Kata kunci : *Ayam kampung, Ayam bangkok, Konsumsi pakan, efisiensi pakan*

PENDAHULUAN

Di Papua umumnya ayam Kampung dipelihara secara umbaran dan tanpa pengontrolan perkawinan. Dengan kondisi pemeliharaan tersebut, ternak ini masih dapat bertahan untuk konsumsi keluarga ataupun dijual. Namun bila ditinjau lebih jauh ayam Kampung belum menunjukkan produktivitas yang optimum karena lambatnya pertumbuhan. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas ayam Kampung adalah dengan perbaikan mutu genetik baik dengan melakukan seleksi maupun persilangan sehingga diperoleh produk yang diinginkan.

Tujuan persilangan adalah menghasilkan ayam persilangan unggul yang memiliki adaptasi baik dan mengombinasikan sifat-sifat unggul (Saadey *et. al.*,

2008). Sebagai contoh; rata-rata bobot badan ayam White Leghorn dapat meningkat melalui persilangan dengan ayam RIR. Di Manokwari, salah satu ayam Kampung unggul adalah ayam Bangkok.

Ayam Bangkok umumnya dipelihara sebagai ayam aduan. Ayam tersebut diintroduksi dari pulau Jawa ataupun dari luar daerah lain serta telah lama dikembangkan di Manokwari. Harga ayam Bangkok jantan sangatlah tinggi dibanding dengan ayam kebanyakan. Kaisiri (2005) melaporkan bahwa para peternak umumnya memelihara ayam Bangkok secara khusus dan mengontrol sistem perkawinannya agar sifat sebagai ayam aduan senantiasa terjaga. Salah satu kriteria diantaranya adalah ayam berbobot badan tinggi, agar ayam lebih kuat melakukan penyerangan dan pertahanan dari serangan lawan. Dilaporkan pula, sifat kualitatif ukuran seragam.

Morfologi ayam Bangkok lebih besar dan kekar daripada ayam Kampung pada umumnya, sehingga di samping dimanfaatkan sebagai ayam aduan, ayam ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ayam Kampung melalui persilangan. Untuk itu perlu suatu penelitian untuk menguji penampilan pertumbuhan keturunan persilangan antara ayam Bangkok serta persilangannya dengan ayam Kampung baik sebagai pejantan maupun sebagai induk.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan ayam berjumlah 48 ekor dari 4 persilangan (persilangan antar ayam Bangkok, persilangan antar ayam Kampung, persilangan pejantan ayam Kampung dengan induk ayam Bangkok dan persilangan pejantan ayam Bangkok dengan induk ayam Kampung). Ransum yang digunakan adalah ransum komersial ayam broiler fase starter. Penelitian ini dilakukan di Manggoapi selama kurang lebih 4 bulan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) terdiri dari 4 persilangan yang diulang sebanyak 3 kali (12 satuan percobaan). Masing-masing satuan percobaan ditempatkan 4 ekor anak ayam (seks rasio 2 jantan dan 2 betina). Perkawinan alami digunakan dengan rasio 1 jantan: 4 induk pada tiap persilangan. Pejantan dan induk ayam diperoleh dari ayam Bangkok dan ayam Kampung yang beredar di kota Manokwari dan sekitarnya. Penetasan telur dengan menggunakan mesin tetas sederhana. Pengukuran variabel dilakukan tiap minggu hingga minggu ke 8 (delapan).

Variabel-variabel yang diamati adalah penambahan berat badan (g/ekor/minggu), konsumsi ransum (g/ekor/minggu) dan efisiensi ransum (%). Data mingguan dianalisis secara tabulasi. Pengaruh persilangan dianalisis ragam dan uji lanjutan LSD

(Least Significant Design) dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambahan Bobot Badan

Hasil analisis ragam menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada penelitian ini (Tabel 1). Tabel 1 memperlihatkan rata-rata pertambahan bobot badan (PBB) pada ayam keturunan persilangan antar ayam Bangkok adalah relatif lebih tinggi. Keturunan persilangan baik pada pejantan ayam Kampung, dengan induk ayam Bangkok maupun sebaliknya menunjukkan rata-rata PBB nyata lebih tinggi dari keturunan antar ayam Kampung namun lebih rendah dari keturunan ayam Bangkok.

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya peningkatan pertumbuhan ayam Kampung dapat dilakukan melalui persilangan dengan ayam Bangkok baik sebagai pejantan maupun induk. Lebih lanjut dapat dilihat kecenderungan PBB persilangan pejantan ayam Bangkok dengan induk ayam Kampung lebih tinggi dibanding dengan persilangan induk ayam Kampung dengan pejantan ayam Bangkok.

Rataan bobot badan dari minggu pertama sampai minggu 8 (delapan) ditampilkan pada Tabel 2. Keturunan seluruh persilangan menunjukkan peningkatan bobot badan dari minggu 1 sampai 8. Pada minggu kedua dan minggu-minggu selanjutnya bobot badan keturunan ayam Bangkok dan ayam persilangan lebih tinggi dari keturunan antar ayam Kampung. Ini memberi gambaran bahwa pertumbuhan pada keturunan ayam Bangkok relatif tinggi dari ayam Kampung pada umumnya, yang merupakan hasil pewarisan dari tetuanya baik secara *interse* ataupun dari salah satu tetuanya. Ini sesuai pendapat Telupere (1994) bahwa angka pewarisan (heritabilitas) sifat pertumbuhan ayam kampung adalah tinggi.

Tabel 1. Rataan pertambahan bobot badan (gram/ekor/minggu), konsumsi ransum (gram/ekor/minggu) dan efisiensi ransum (%)

Persilangan	Peubah		
	PBB	Konsumsi Ransum	Efisiensi Ransum
Antar Ayam Kampung	66,6 ^c	236,23 ^b	28,55 ^d
Antar Ayam Bangkok	104,9 ^a	303,52 ^a	35,06 ^c
Pejantan Kampung, induk Bangkok	98,14 ^b	249,14 ^c	41,04 ^a
Pejantan Bangkok, induk Kampung	99,85 ^b	269,69 ^b	38,34 ^b

Ket : Superskrip yang berbeda ke arah baris menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0.05$)

Muin *et al.*, (2010) melaporkan rata-rata bobot badan ayam Kampung pada umur 4 dan 8 minggu sebesar 324,75 dan 651 gram. Bobot badan ini tidak terlalu berbeda jauh dengan keturunan ayam Kampung dan persilangan pada penelitian ini, namun jauh di bawah bobot badan keturunan ayam Bangkok murni. Rata-rata bobot badan ayam Bangkok umumnya lebih tinggi dari ayam Kampung pada umumnya seperti dikemukakan Kaisiri (2005) bahwa rata-rata berat badan ayam Bangkok dewasa adalah 2,8 – 3 kg , sedang berat rata-rata ayam Kampung dewasa sekitar 1,404 kg (Pakage, 2003).

Konsumsi Ransum

Tabel 1 menunjukkan bahwa sifat genetik ayam Bangkok, selain dapat meningkatkan pertumbuhan juga meningkatkan secara nyata konsumsi ransum ayam Kampung. Ini terjadi pada persilangan murni antar ayam Bangkok juga antara persilangan dengan salah satu tetuanya ayam Bangkok. Pada persilangan antara pejantan ayam Kampung dengan induk ayam Bangkok menunjukkan konsumsi yang nyata lebih rendah dibanding persilangan pejantan ayam Bangkok dengan induk ayam Kampung. Rata-rata konsumsi ransum keturunan persilangan antar ayam Bangkok pada Tabel 1 (303,52 gram/ekor/minggu) tidak berbeda jauh dengan pendapat Muslim (1993) yaitu 257,00 gram/ekor/minggu. Walaupun populasi ayam Bangkok berbeda namun kualitas ransum yang digunakan relatif sama yaitu ransum komersial ayam pedaging dengan kadar protein 22-23%.

Konsumsi ransum yang tinggi pada keturunan persilangan ayam Bangkok terkait dengan PBB yang tinggi dan berpostur berat, di mana ayam berbobot badan tinggi membutuhkan konsumsi ransum yang lebih banyak untuk kebutuhan pokok maupun

pertumbuhan. Jumlah konsumsi ransum tergantung pada kebutuhan yang dipengaruhi oleh besar badan dan penambahan bobot badannya (Pacham, 1982 dan Engel, 1990 dalam Telupere, 1994).

Berdasarkan hal di atas dapat dikemukakan bahwa persilangan yang terbaik dengan mempertimbangkan penghematan ransum dapat diperoleh dari persilangan pejantan ayam Kampung dengan induk ayam Bangkok.

Pada minggu pertama keturunan persilangan antar ayam Bangkok menunjukkan konsumsi ransum jauh lebih tinggi dari keturunan persilangan yang lain (Tabel 3). Pada umur 2 sampai dengan 6 minggu pada keturunan ayam Kampung dan persilangan menunjukkan jumlah konsumsi ransum yang relatif sama, setelah minggu ke 6 pada persilangan pejantan ayam Bangkok dengan induk ayam Kampung menunjukkan konsumsi ransum yang meningkat. Pada keturunan persilangan antar ayam Bangkok menunjukkan konsumsi ransum yang relatif tinggi pada minggu ke 2 namun pada minggu-minggu berikutnya peningkatan konsumsi ransum relatif sedikit.

Efisiensi Ransum

Keturunan persilangan antara pejantan ayam Kampung dengan induk ayam Bangkok secara nyata menunjukkan efisiensi ransum terbaik diikuti persilangan pejantan ayam Bangkok dengan induk ayam Kampung, lalu perkawinan antar ayam Bangkok dan terendah pada persilangan antar ayam Kampung, Jull (1951) mengemukakan bahwa semakin lama waktu yang diperlukan ayam untuk mencapai bobot badan tertentu, maka semakin rendah efisiensi penggunaan ransumnya.

Tabel 2. Rataan bobot badan (gram/ekor) pada minggu 1 s/d minggu 8

Persilangan	Minggu ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Antar Ayam Kampung	61,15	111,65	170,00	253,00	351,65	427,15	524,15	600,00
Antar Ayam Bangkok	77,80	131,35	218,30	329,65	449,15	605,00	750,00	925,00
Pejantan Kampung, induk Bangkok	62,50	106,65	170,00	241,70	310,00	416,67	507,85	611,50
Pejantan Bangkok, induk Kampung	68,35	135,00	188,30	258,35	351,70	443,30	535,00	660,00

Tabel 3. Efisiensi ransum (%) pada minggu ke 2 sampai dengan minggu ke 8

Persilangan	2	3	4	5	6	7	8
Antar Ayam Kampung	111,30	153,50	200,20	245,70	293,80	315,20	333,90
Antar Ayam Bangkok	300,40	309,10	381,60	452,50	353,90	422,80	471,10
Pejantan Kampung, induk Bangkok	122,00	165,90	211,20	256,20	301,50	333,90	353,40
Pejantan Bangkok, induk Kampung	133,40	172,80	214,80	263,50	318,30	366,50	415,70

Tabel 4. Rataan konsumsi ransum (gram/ekor/minggu) pada minggu ke 2 s/d 8

Persilangan	2	3	4	5	6	7	8
Antar Ayam Kampung	37	22	26	31	34	30	21
Antar Ayam Bangkok	29	38	37	38	35	33	36
Pejantan Kampung, induk Bangkok	46	50	43	40	40	38	30
Pejantan Bangkok, induk Kampung	34	46	45	43	36	36	28

Hal ini dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan termasuk kualitas ransum. Hal ini menunjukkan bahwa pada persilangan pejantan ayam Kampung dengan induk ayam Bangkok memanfaatkan ransum yang dikonsumsi lebih baik untuk meningkatkan berat badan dibanding persilangan yang lain. Efisiensi ransum mingguan dari minggu ke 2 sampai dengan 8 pada seluruh persilangan menunjukkan tendensi yang relatif sama, pada minggu ke 6 menunjukkan efisiensi ransum terbaik, selanjutnya pada minggu-minggu berikut menunjukkan penurunan efisiensi ransum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara genetik ayam Bangkok dapat meningkatkan pertambahan berat badan dan konsumsi ransum ayam Kampung.
2. Efisiensi ransum terbaik adalah pada persilangan pejantan ayam Kampung dengan induk ayam Bangkok.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono B. 2001. Ayam Buras Pedaging. P.T. Penebar Semangat. Jakarta.
- Jull MA. 1951. Poultry Breeding 2. 1st Ed. Mc. Grow-Hill Book Company. New York.
- Kaisiri L. 2005. Pengelompokan Ayam Bangkok sebagai Ayam Aduan Berdasarkan Sifat Morfologi Di Kabupaten Manokwari. Skripsi Jurusan Produksi Ternak FPPK UNIPA. Manokwari.
- Muin M.A., A. Supriyantono, H.T. Uhi. 2010. Laporan Penelitian Aplikasi Gen Polimorfik Insulin-like Growth Faktor-I sebagai Marka Molekuler Pertumbuhan Ayam Buras. Unipa bekerjasama Badan Penelitian Pertanian. Manokwari.
- Muslim AD. 1993. Budidaya Ayam Bangkok. Kanisius. Yogyakarta.
- Pakage, S. 2003. Pemanfaatan Simulasi Data dalam Pendugaan Parameter Genetik Karakteristik Pertumbuhan Ayam Hasil Perkawinan Interse Ras Buras. Skripsi Jurusan Produksi Ternak FPPK UNIPA. Manokwari.
- Saadey, S. Mekky, A.Galal, H.I. Zaky and A.Z. El-Dein, 2008. Diallel Crossing Analysis For Body Weight and Egg Production Traits of Two Native Egyptian and Two Exotic Chicken Breeds. *Int. J. Poult Sci.* 7 (1): 64-71.
- Telupere, F.M.S. 1994. Pengaruh Berat Badan Dan Pakan Terhadap Performan Ayam Kampung, Legund dan Normal. Tesis Program Studi Ilmu Peternakan. Program PascaSarjana UGM. Yogyakarta.